

**DETEKSI STATUS GIZI ANTROPOMETRI ANAK USIA 0–5 TAHUN
(BERAT BURUK BERDASARKAN USIA DAN TINGGI BERDASAR USIA)
DI POSYANDU DI GRIYA INDAH SERPONG KECAMATAN GUNUNG
SINDUR KABUPATEN BOGOR.**

***ANTHROPOMETRIC NUTRITIONAL STATUS DETECTION OF
CHILDREN AGED 0–5 YEARS (WEIGHT-FOR-AGE AND HEIGHT-FOR-
AGE) AT THE POSYANDU IN GRIYA INDAH SERPONG, GUNUNG
SINDUR SUBDISTRICT, BOGOR REGENCY.***

Bernike Anastasia Tarigan*, Lia Awwalia Majida², Elisabeth Dewi
Puspitaningrum³

Lecture of STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

Corresponding Email: Bernikeanastasiatarigan@wdh.ac.id

ABSTRACT

Stunting is typically characterized by a height that is below or significantly below the growth standards set by the World Health Organization (WHO). It is estimated that stunting affects 1 in 5 toddlers in Indonesia, with the highest prevalence occurring in the 24 to 35-month age group. This community service activity was carried out through anthropometric measurements. The examination aimed to identify height-for-age (HAZ) and weight-for-age (WAZ) indicators in Griya Indah Serpong Housing, Gunung Sindur District, Bogor Regency. This initiative involved lecturers, community health volunteers (Posyandu cadres) and mothers of toddlers residing in Griya Indah Serpong. A total of 151 children under five participated in this community service activity. The activity conducted at the local Posyandu successfully assessed the nutritional status of toddlers through anthropometric measurements based on WHO standards. Among the total number of children examined, 36 were identified as having undernutrition. These findings highlight the ongoing nutritional challenges that require attention from both families and local healthcare providers. Further interventions are needed, including nutrition education, regular monitoring, and supplementary feeding programs (PMT), to prevent the worsening of nutritional status and to support the comprehensive physical growth and development of children.

Keywords : Nutritional status, Stunting, Malnutrition, Anthropometry

ABSTRAK

Stunting biasanya ditandai dengan tinggi badan yang rendah atau sangat rendah dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh World Health Organization. Estimasi stunting terjadi pada 1 dari 5 balita di Indonesia yang terjadi pada kelompok usia 24 sampai 35 bulan. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui pengukuran antropometri. Pemeriksaan dimaksudkan untuk mengidentifikasi TB/U dan BB/U di Perumahan Griya Indah Serpong kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor. Jumlah balita yang ikut serta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 151 anak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu ini berhasil mendeteksi status gizi balita melalui pengukuran antropometri berdasarkan standar WHO. Dari total balita yang diperiksa, ditemukan sebanyak 36 kasus dengan status gizi kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan gizi yang perlu mendapatkan perhatian, baik dari pihak keluarga maupun tenaga kesehatan setempat. Diperlukan intervensi lanjutan seperti penyuluhan gizi, pemantauan berkala, dan program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk mencegah memburuknya kondisi gizi serta menunjang pertumbuhan fisik dan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Kata Kunci : Status Gizi, Stunting, Malnutrisi, Antropometri

PENDAHULUAN

Nutrisi merupakan zat kimia yang terdapat dalam makanan dan dapat diserap oleh tubuh untuk menghasilkan energi, mendukung aktivitas sehari-hari, serta menjaga dan meningkatkan kesehatan. Asupan gizi yang memadai memiliki peran krusial dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada masa awal kehidupan bayi, khususnya selama 1000 hari pertama yang merupakan periode penting dan menentukan. Ketika bayi yang sedang tumbuh diberi jenis dan jumlah makanan yang tepat, kesehatan mereka akan meningkat (Robinson dan Fall, 2012)

Agar tumbuh kembangnya berjalan dengan baik, bayi harus memperoleh cukup nutrisi penting dengan mengonsumsi makanan dalam jumlah dan jenis yang tepat. Selama masa bayi, yaitu masa pertumbuhan yang pesat, kebutuhan nutrisi per Kg berat badan lebih tinggi secara proporsional dibandingkan dengan masa lainnya dalam siklus kehidupan. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis pada anak usia dibawah 5 tahun, yang disebabkan oleh kesehatan yang buruk dan kekurangan gizi dalam

jangka panjang. Hal ini menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting juga ditandai dengan tinggi badan yang rendah atau sangat rendah dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO, 2024)

Indonesia menghadapi masalah gizi yang cukup serius, terlihat dari peningkatan status gizi buruk. Stunting merupakan kondisi akibat kekurangan asupan gizi yang terkait dengan kondisi gizi buruk di masa lalu, sehingga dianggap sebagai masalah gizi kronis. Penyebab gizi buruk dan stunting beragam, salah satunya disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak memenuhi kebutuhan ibu hamil dan anak usia dibawah 5 tahun. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bogor, Jawa Barat, terdapat sebanyak 51.370 balita yang mengalami gangguan gizi dan pertumbuhan fisik, yang menyebabkan berat badan mereka tidak termasuk dalam kategori normal. Hingga 31 Juli 2021, sebanyak 207.373 balita telah menjalani proses penimbangan dan pengukuran dari total target sasaran

sebanyak 530.793 balita. Dari hasil pemantauan tersebut, tercatat sebanyak 13.792 balita atau sekitar 6,65 persen memiliki berat badan di bawah standar ideal, sementara 25.778 balita menunjukkan indikator gangguan pertumbuhan lainnya balita atau 12,57 persen mengalami stunting, dan sekitar 11.800 balita atau 5,69 persen menderita gizi buruk (Sovitriana dkk, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), terjadi prevalensi penurunan stunting di Indonesia hingga 21,5 % dan hingga menurun signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Meskipun demikian, pencapaian yang ada saat ini masih belum sesuai target yang ditetapkan oleh program pemerintah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yaitu penurunan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 20% balita di Indonesia mengalami stunting, dengan prevalensi tertinggi pada rentang usia 24 hingga 35 bulan. Lima provinsi dengan angka kasus stunting tertinggi yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Banten. Dari kelima provinsi tersebut, Jawa Barat

merupakan provinsi dengan angka terbesar yaitu 21,7%.

Evaluasi status gizi merupakan suatu proses untuk mendeteksi adanya kasus malnutrisi dalam suatu populasi atau komunitas. Status gizi dikategorikan baik atau normal apabila seluruh unsur pendukungnya terpenuhi, termasuk kecukupan asupan nutrisi, keteraturan pola makan, serta pemilihan jenis makanan yang sesuai. Parameter tersebut berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal. Dalam penilaian ini, aspek yang diperhatikan meliputi penambahan berat badan sesuai usia, peningkatan tinggi badan, ukuran lingkaran lengan atas, serta aktivitas dan perkembangan organ tubuh sesuai dengan usia. Antropometri merupakan salah satu metode penilaian status gizi balita yang paling umum dilakukan. Metode ini melibatkan pengukuran berbagai ukuran dan komposisi tubuh yang berbeda tergantung pada usia dan tingkat gizi. Beberapa parameter pengukuran antropometri yang biasa digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut

tinggi badan (BB/T) (Robinson dan Fall, 2012).

Penilaian antropometri dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah gizi yang merupakan upaya untuk pencegahan identifikasi resiko malnutrisi atau masalah kesehatan lainnya secara lebih awal.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen dari berbagai program studi di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dengan sasaran utama balita usia 0–5 tahun berdasarkan parameter bobot badan menurut umur (BB/U) dan tinggi badan menurut umur (TB/U). Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Perumahan Griya Indah Serpong, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan penimbangan bobot badan dan tinggi badan, pemberian konseling kesehatan, serta distribusi makanan bergizi.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan metode edukatif-partisipatif. Tujuan dari

kegiatan ini adalah untuk menilai status gizi balita usia 0–5 tahun berdasarkan parameter bobot badan menurut umur (BB/U) dan tinggi badan menurut umur (TB/U) di Posyandu Perumahan Griya Indah Serpong, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Proses kegiatan mencakup pelaksanaan skrining antropometri yang melibatkan pengukuran berat badan dan tinggi badan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh WHO, analisis data menggunakan indikator BB/U dan TB/U, serta pemberian edukasi gizi kepada orang tua balita berdasarkan hasil skrining yang dilakukan. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan status gizi balita yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Perumahan Griya Indah Serpong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor yang diikuti oleh 4 orang dosen STIKes WDH Tangerang, program studi Farmasi, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan. Jumlah peserta yang berpartisipasi pada kegiatan adalah 151 balita.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemberian pemahaman dasar kepada kader posyandu mengenai penggunaan grafik WHO berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U) sesuai standar untuk menilai status gizi balita. Selanjutnya dosen dan kader posyandu melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan terhadap 151 balita, dan hasilnya dicatat pada buku KIA. Tahap akhir adalah memplot hasil pengukuran ke dalam grafik pertumbuhan WHO guna menentukan status gizi masing-masing balita.

Berdasarkan pengukuran bobot badan dan tinggi badan pada balita yang telah diplot pada grafik, diperoleh hasil 115 balita memiliki status gizi kategori normal dan 36 balita memiliki status gizi yang kurang. Status gizi yang kurang dapat mempengaruhi pertumbuhan balita. Pertumbuhan yang tidak optimal seiring bertambahnya usia dapat disebabkan oleh kesulitan dalam transisi dari menyusui ke pemberian makanan pendamping ASI. Jika menyusui berlangsung hingga usia 2 tahun tanpa disertai dengan makanan pendamping yang sesuai, masalah pertumbuhan dan perkembangan dapat

muncul. Adanya status gizi yang kurang dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit dan masalah kesehatan lainnya akibat faktor kebersihan dan sanitasi makanan yang buruk.

Kegiatan selanjutnya adalah konseling dengan orang tua yang memiliki balita status gizi kurang. Berdasarkan konsultasi gizi yang dilaksanakan masih banyak orang tua yang belum mengetahui pentingnya pemberian nutrisi pada balita terutama pada 1000 hari kehidupan. Selain itu faktor lain disebabkan karena ekonomi terkait ketahanan pangan keluarga, pola makan orang tua dan keluarga, serta kondisi kesehatan lingkungan dan akses terhadap pelayanan medis. Akar dari semua faktor tersebut terkait dengan pendidikan, kemiskinan, kesenjangan sosial dan budaya, serta kebijakan pemerintah dan politik.

Penyuluhan serta deteksi dini terhadap status gizi anak kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam upaya perbaikan status gizi anak, serta dalam pencegahan stunting dan malnutrisi.



Gambar 1. Pemeriksaan Tinggi Badan dan Berat Badan



Gambar 2. Konseling dan Edukasi Gizi



Gambar3. Pemberian Makanan Bernutrisi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan penilaian

penilaian status gizi antropometri balita usia 0-5 tahun (BB/U dan TB/U) ditemukan sebanyak 36 anak yang masuk kategori berat badan kurang dari total 151 anak. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pemberian nutrisi seimbang pada balita guna membantu program pemerintah dalam menurunkan angka stunting dan malnutrisi.

Saran

Bagian ini berisi harapan dan rekomendasi terkait hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kader Posyandu dan masyarakat Perumahan Griya Indah Serpong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Robinson, S., Fall, C. Infant Nutrition And Later Health: A Review Of Current Evidence. *Nutrients*. 2012; 4(8):859-874.
- Sovitriana, R., Mais, R., Sintawati, S. Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Mekarsari, Bogor: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*. 2023; 7(3):83-88.
- Survei Kesehatan Indonesia. Stunting di Indonesia dan Determinannya.

Tarigan, *et al*

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 06, No.01, Mei 2025, Hal : 124 - 130

Jakarta : Kementerian Kesehatan
RI; 2023.

World Health Organization.
UNICEF/WHO Low Birthweight
Estimates: Levels And Trends
2000-2020; 2023.